

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia eksterna di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Data diambil pada tanggal 16 Juni 2011 dengan responden sebanyak 39 orang pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Responden berumur antara 13 – 15 tahun.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

SMP Muhammadiyah 1 Gamping beralamatkan di Jalan Wates, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 1 Gamping ini merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1963, memiliki akreditasi B dengan nomor SK 190/BAB/TU/XII/2008. Luas sekolah 2800 m² dengan batas wilayah sebelah barat rumah penduduk, sebelah timur jalan raya, sebelah utara rumah penduduk, dan sebelah selatan makam. Memiliki visi “Berkualitas Agamis dan Berbudaya”. SMP Muhammadiyah 1 Gamping memiliki 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 22 guru, 3 guru BK, dan 9 administrasi, jumlah siswa 343, siswa laki-laki 186 sedangkan siswi perempuan 157.

SMP Muhammadiyah 1 Gamping memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut ; 1 ruang kepala sekolah, 12 kelas siswa, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang olahraga, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer, 1 ruang uks, 4 kantin siswa, 1 masjid, 2 ruang parkir dan 12 kamar mandi.

Menurut Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, siswa telah diberikan pengajaran atau pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dalam pelajaran IPA khususnya biologi dan juga pada pelajaran bimbingan konseling siswa telah diberikan pelajaran kesehatan reproduksi remaja dan remaja dengan permasalahannya dengan jumlah guru BK 3 orang. Namun mungkin belum terlalu dalam mengkaji seputar perawatan genetalia eksterna. SMP Muhammadiyah 1 Gamping ini juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk siswi mencari informasi-informasi yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi remaja, seperti perpustakaan dan internet. Mata pelajaran komputer atau internet didapatkan para siswa pada jam tertentu sesuai jadwal, seminggu 2 jam dan ekstra untuk pengembangan diri. Para siswi juga dapat menggunakan sarana perpustakaan setiap saat untuk memperluas wawasan mereka, misalnya pada jam istirahat.

Analisa data dalam penelitian ini di tabulasikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dihitung menurut jumlah dan

persentase lalu disajikan dalam bentuk deskriptif dan langkah berikutnya menjelaskan hasil pengolahan data secara naratif.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri SMP Muhammadiyah 1 Gamping dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 39 orang. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
13	11	28,20
14	19	48,72
15	9	23,08
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 19 orang (48,72%) dan sebagian kecil responden berumur 15 tahun sebanyak 9 orang (23,08%).

b. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII	9	23,08
VIII	30	76,92
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas VIII sebanyak 30 responden (76,92%) dan sebagian kecil responden kelas adalah VII sebanyak 9 responden (23,08%).

3. Tabel Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, dan *tabulating* baru kemudian dianalisis dan disajikan berupa distribusi frekuensi.

a. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang alat genetalia eksterna pada wanita.

Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang alat genetalia eksterna pada wanita

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	69,23
Cukup	8	20,51
Kurang	4	10,26
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (69,23%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (10,26%).

b. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari perawatan alat genitalia yang salah.

Tabel 4.4 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari perawatan alat genitalia yang salah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	56,41
Cukup	15	38,46
Kurang	2	5,13
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (56,41%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (5,13%).

c. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genitalia wanita saat tidak haid

Tabel 4.5 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genitalia wanita saat tidak haid

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	48,72
Cukup	8	20,51
Kurang	12	30,77
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (48,72%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (20,51%).

d. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari

Tabel 4.6 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	41,03
Cukup	11	28,20
Kurang	12	30,77
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (41,03%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (28,20%).

e. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia wanita pada saat haid

Tabel 4.7 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia wanita pada saat haid

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	38,46
Cukup	22	56,41
Kurang	2	5,13
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (56,41%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (5,13%).

f. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia eksterna

Tabel 4.8 Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat genetalia eksterna

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	66,67
Cukup	8	20,51
Kurang	5	12,82
Jumlah	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (66,67%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (12,82%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Alat Genetalia Eksterna

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan umur, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar berumur 14 tahun yaitu 19 orang (48,72%).

Remaja berada pada tahap remaja awal (*early adolescence*) yaitu 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja belum mengerti akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang

menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis (Sarwono, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2005), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia yang dewasa sehat jasmani, rohani dan sosial.

b. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan kelas, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar kelas VIII tahun yaitu 30 orang (76,92%).

2. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Alat Genetalia Eksterna

a. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang alat genetalia eksterna pada wanita

Berdasarkan Tabel 4.3 tingkat pengetahuan remaja putri tentang alat genetalia eksterna pada wanita, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang perawatan alat genetalia eksterna sebesar 69,23%.

Struktur anatomi organ kewanitaan, dari atas ke bawah adalah lubang kencing (*uretra*), jalan lahir (*vagina*), dan anus dibagian paling belakang. Pada wanita, ketiga organ ini sangat berdekatan, lain halnya dengan laki-laki. Dampak dari perawatan genetalia yang salah yaitu terjadi iritasi atau alergi, keputihan, *vaginitis*, ISK, kemandulan, bahkan kanker leher rahim, oleh karena itu wanita sangat perlu memperhatikan dan menjaga kebersihan daerah kewanitaan (Wijayanti, 2009).

b. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari perawatan genetalia yang salah.

Berdasarkan Tabel 4.4 tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak dari perawatan genetalia yang salah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang dampak dari perawatan genetalia yang salah sebesar 56,41%, namun masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang

terutama pada pernyataan tentang kanker leher rahim juga merupakan dampak dari perawatan genetalia yang salah sebesar 46,15% .

Salah satu kebiasaan yang sering dilakukan para wanita misalnya sering mencuci vagina dengan antiseptik dan menaburkan bedak pada vagina, termasuk kategori yang dapat memicu munculnya kanker leher rahim (Wijayanti, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyowati (2009) di Metro masih banyak remaja putri yang menggunakan antiseptik untuk membersihkan alat kelaminnya sebesar 60%.

Hasil penelitian Riyani (2009) di Glenmore, diperoleh 54,90% siswi pengetahuannya kurang baik tentang dampak dari perawatan genetalia yang salah, khususnya tentang keputihan yang disebabkan oleh jamur dan bakteri merupakan akibat dari perawatan genetalia yang salah.

Dampak dari perawatan genetalia yang salah yaitu ph vagina tidak normal, terjadi iritasi atau alergi, terjadinya keputihan, *vaginitis*, Infeksi Saluran Kemih, kemandulan, bahkan kanker leher rahim (Wijayanti, 2009).

c. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia pada saat tidak haid

Berdasarkan Tabel 4.5 tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia pada saat tidak haid menunjukkan bahwa

sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang cara perawatan genetalia pada saat tidak haid sebesar 48,72%, namun remaja putri yang pengetahuannya kurang tentang perawatan genetalia saat tidak haid juga cukup banyak yaitu sebesar 30,77%.

Dalam penelitian ini remaja putri banyak yang memiliki pengetahuan kurang tentang cara membersihkan alat genetalia eksterna yang benar sebesar 43,59% dan pengetahuannya kurang tentang frekuensi mengganti celana dalam sebanyak 66,67%. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyowati (2009) yang menyatakan sebagian besar remaja putri (62,5%) dalam membersihkan daerah kewanitaan tidak baik, seperti dalam memilih pakaian dalam yang tidak baik.

Cara membersihkan alat genetalia wanita yang benar yaitu dengan cara menyiram alat kelamin (cebok) dari arah depan ke belakang. Karena apabila terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke *vagina* (Andira, 2011). Selalu gunakan celana dalam yang bersih yang terbuat dari bahan katun. Bahan lain misalnya nylon dan polyster akan membuat gerah dan panas dan membuat vagina menjadi lembab, kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak, dan segera mengganti celana dalam

apabila sudah terasa lembab dapat mengurangi keputihan (Kusyati, 2006).

d. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari

Berdasarkan Tabel 4.6 tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari sebesar 41,03%, namun remaja putri yang pengetahuannya kurang tentang perawatan sistem reproduksi yang harus dihindari juga cukup banyak yaitu sebesar 30,77%.

Dalam penelitian ini remaja putri banyak yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemakaian cairan pembersih vagina sebesar 51,28% dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemakaian bedak dan tissu harum untuk vagina sebesar 48,72%. Hal ini sesuai dengan penelitian Riyani (2009) yang menyatakan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang fungsi pembersih vagina atau ekstrak daun sirih sebesar 54,90% dan dalam penelitian Prasetyowati (2009) sebagian besar remaja putri (60%) memakai antiseptik untuk membersihkan vagina.

Hindari penggunaan deodoran, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang keras, serta tissu yang berwarna dan berparfum.

Membersihkan vagina tidak boleh dengan deodoran, sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi, dapat berbahaya untuk kesehatan, karena terdapat cairan kimia, penggunaan deodoran dan parfum akan merusak keseimbangan pH yang ada sehingga memungkinkan terjadinya infeksi (Kusyati, 2006).

e. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia wanita pada saat haid

Berdasarkan Tabel 4.7 tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara perawatan genetalia saat haid menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang cara perawatan genetalia pada saat haid sebesar 56,41%. Hasil penelitian Prasetyowati (2009) menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri (77,5%) tidak baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi.

Pada saat menstruasi, kuman-kuman lebih mudah masuk ke dalam organ reproduksi. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat menstruasi anda mengganti pembalut 4 jam sekali atau 2-3 kali sehari atau setiap saat jika sudah merasa tidak nyaman. Sebelum mengganti pembalut, jangan lupa bersihkan vagina terlebih dahulu (Andira, 2011).

f. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat genetalia eksterna

Berdasarkan Tabel 4.8 tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat genetalia eksterna menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang perawatan alat genetalia eksterna sebesar 69,23%.

Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, misalnya jasmani dan rohani dan faktor eksternal, misalnya pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2007) , pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia eksterna, maka semakin mudah untuk dapat meningkatkan kebersihan diri daerah kewanitaan pada remaja putri dan akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksinya khususnya alat genetalia eksterna.

Siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping mendapatkan pengetahuan tentang perawatan genetalia eksterna dari pengalaman mereka, para guru, dan sumber informasi lain misalnya media

elektronik seperti tv, radio dan media cetak seperti buku yang ada di perpustakaan, internet yang ada disekolahan. Informasi yang didapat tidak hanya dari media cetak dan elektronik saja, siswi juga mendapatkan informasi dari guru dalam pelajaran biologi dan bimbingan konseling, namun informasi yang didapat masih secara umum tentang kesehatan reproduksi remaja, belum secara khusus tentang perawatan genetalia eksterna. Fasilitas internet yang hanya dapat diakses 2 jam selama seminggu membuat kurang optimalnya informasi yang didapat siswi khususnya tentang perawatan genetalia eksterna.

SMP Muhammadiyah 1 Gamping juga sudah melibatkan tenaga kesehatan dalam pemberian informasi yang biasanya dilakukan dua kali dalam setahun dengan memberikan penyuluhan khususnya tentang reproduksi remaja yang dilakukan oleh bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik akan menerapkan cara perawatan genetalia eksterna dengan benar sehingga genetalia bersih, rapi, tidak lembab, ph vagina dalam kondisi normal (3,5 – 4,5), oleh karena itu akan terhindar dari iritasi, alergi, keputihan, *vaginitis*, ISK, kemandulan, bahkan kanker leher rahim (Andira, 2010).

Menjaga kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan reproduksi.

Keringat dapat membuat tubuh menjadi lembab terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat, sehingga dapat membantu pertumbuhan bakteri dan jamur. Jika ekosistem *vagina* terjaga seimbang, otomatis kita akan merasa lebih bersih dan segar dan tentu saja lebih nyaman melakukan aktivitas sehari-hari (Wijayanti, 2009).

3. Keterbatasan penelitian

- a. Keterbatasan waktu dan hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan saja, sehingga hasil penelitian kurang dalam mengkaji tentang perawatan genetalia eksterna pada remaja putri.
- b. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden sehingga dalam menjawab kuesioner ada kemungkinan jawaban responden dipengaruhi oleh orang lain.
- c. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswi kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum untuk seluruh siswi SMP.